

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan
Kepemilikan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan
Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**

Hana Alifah Nugraha¹, Susi Dwi Mulyani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti¹²

Hanaalifahh@gmail.com susi.dwimulyani@trisakti.ac.id

ABSTRAK

This study aims to test and analyze the effect of institutional ownership, managerial ownership, and public ownership on the integrity of financial statements with the role of the audit committee as a moderating variable. The data used is secondary data obtained from financial reports and annual reports of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX during the 2021-2023 period. The sample of this study was selected using purposive sampling technique, so that a total of 255 samples were obtained. Data analysis was carried out using multiple linear regression through the Eviews 12 application. The results showed that institutional ownership has a positive effect on the integrity of financial statements, while managerial ownership and public ownership have no effect on the integrity of financial statements. The role of the audit committee as a moderating variable can strengthen the positive effect of public ownership on the integrity of financial statements, while the role of the audit committee does not succeed in strengthening the effect of institutional ownership and managerial ownership on the integrity of financial statements.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Public Ownership, Integrity of Financial Statement, Audit Committee Role.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap integritas laporan keuangan dengan peran komite audit sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 255 sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Peran komite audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh positif kepemilikan publik terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan peran komite audit tidak berhasil memperkuat pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Integritas Laporan Keuangan, Peran Komite Audit.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Seto et al., 2023) dan berperan penting untuk menunjukkan performa perusahaan agar menarik perhatian para pengguna laporan. Laporan keuangan juga menyajikan informasi tentang kondisi, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan finansial (IAI, 2019). Oleh karena itu, laporan keuangan harus menjunjung tinggi prinsip integritas, yaitu jujur, relevan, dan dapat diandalkan, agar kepercayaan pengguna seperti investor, kreditor, dan masyarakat umum tetap terjaga.

Hingga saat ini, pengguna laporan keuangan masih perlu memperhatikan kejujuran dan keandalan laporan karena masih terdapat masalah yang mengancam kredibilitas, seperti manipulasi dan penyajian informasi menyesatkan. Contohnya, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) melakukan penipuan pelaporan keuangan tahun 2017 yang terungkap pada 2018 akibat konflik internal manajemen. Anak perusahaannya, PT Indo Beras Unggul, juga terlibat pemalsuan beras yang menurunkan nilai saham AISA. Laporan auditor Ernest & Young (EY) menemukan dugaan *overstatement* piutang usaha, aset tetap, dan persediaan senilai Rp 4 triliun, serta Rp 622 miliar di akun penjualan dan EBITDA sebesar Rp 329 miliar. Selain itu, terdapat dugaan aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema di bawah manajemen lama Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwito. Kasus ini menunjukkan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan sering disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), sebagaimana dijelaskan dalam *Agency Theory* yang menggambarkan hubungan delegasi tugas dari pemilik kepada manajemen dan ketidaksamaan informasi di antara keduanya (Anthony & Govindrajana, 2005). Konflik ini memotivasi manajemen untuk mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga manipulasi laporan keuangan dapat terjadi. Untuk mengurangi biaya agensi, kepemilikan institusional sangat penting karena institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi mampu memantau kinerja manajemen secara optimal dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Wardhani & Samrotun, 2020). Selain itu, kepemilikan manajerial yang melibatkan manajemen sebagai pemegang saham juga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan publik, yaitu saham yang dimiliki oleh masyarakat luas, juga berperan dalam memengaruhi integritas laporan keuangan melalui pengawasan dan tekanan sosial yang mendorong keterbukaan dan kejujuran (Dachi et al., 2024). *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara pemilik, manajemen, dan masyarakat luas dalam pengambilan keputusan perusahaan (Purba, 2021). Selain itu, komite audit berfungsi sebagai pengawas independen atas proses audit dan penyusunan

laporan keuangan, yang berdampak positif pada integritas laporan (Dachi et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan mengisi gap dari studi sebelumnya yang menunjukkan hasil inkonsisten terkait pengaruh kepemilikan institusional, manajerial, dan publik terhadap integritas laporan keuangan. Studi ini menggabungkan variabel kepemilikan institusional, manajerial, dan publik sebagai variabel independen, integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, serta peran komite audit sebagai variabel moderasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Agency Theory menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang sering mengalami konflik kepentingan, terutama saat kepemilikan saham manajemen kecil, sehingga menimbulkan biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Pemangku Kepentingan

Teori Pemangku Kepentingan yang dikembangkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan investor (Freeman, 1984).

Teori Sinyal

Michael Spence memperkenalkan teori sinyal pada tahun 1973 yang menjelaskan bagaimana manajemen mengirimkan sinyal informasi kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan (Brigham & Houston, 2009).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan berarti menyajikan informasi yang jujur, objektif, dan transparan, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan konsisten (Seto et al., 2023). Menurut IFRS, integritas didukung oleh dua komponen utama, yaitu *relevance* dan *faithful representation*, yang memastikan laporan keuangan dapat diandalkan oleh pengguna (Putri et al., 2022).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh entitas seperti lembaga pemerintah, organisasi swasta, dan lembaga dalam maupun luar negeri, termasuk bank, dana pensiun, dan perusahaan asuransi yang mengelola dana atas nama investor.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham oleh para manajer dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Kepemilikan ini berperan penting dalam meminimalisir potensi konflik kepentingan antara manajer serta pemegang saham.

Kepemilikan Publik

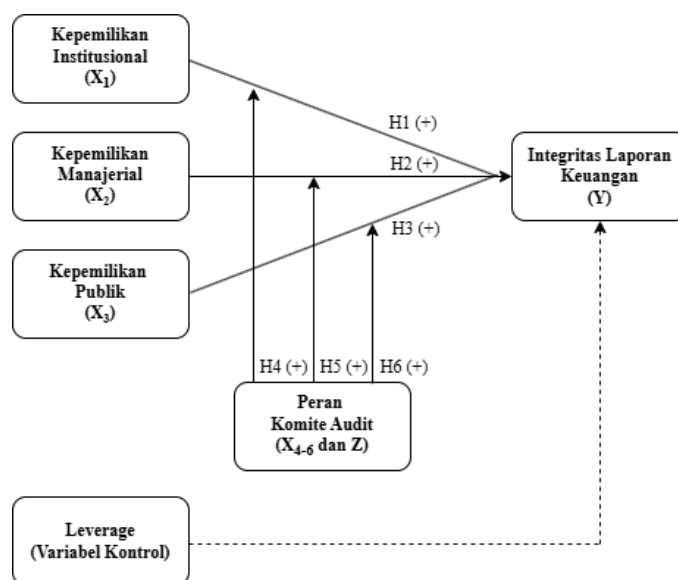
Kepemilikan publik merujuk pada persentase kepemilikan saham yang dikuasai oleh investor individual, masyarakat umum maupun pihak luar, maupun institusi swasta di luar manajemen perusahaan. Kepemilikan publik menggambarkan ukuran hak milik saham perusahaan oleh masyarakat umum.

Peran Komite Audit

Komite audit adalah kelompok yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pengawasan perusahaan (POJK No 55/POJK.04/2015). Komite ini bertugas mengawasi laporan keuangan dan memastikan laporan yang dibuat manajemen sesuai dengan standar akuntansi serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat (Aji et al., 2023).

Leverage

Leverage ialah penggunaan aset perusahaan yang melibatkan biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Damayanti et al., 2023). Rasio *leverage* yang tinggi memperlihatkan risiko keuangan yang lebih besar, namun juga membuka peluang memperoleh laba yang lebih besar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi yang diteliti terdiri dari perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023, dengan total sebanyak 91

perusahaan. Data yang dipakai ialah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 255 yang memenuhi kriteria penelitian.

Variabel Dependen

Integritas Laporan Keuangan

Pengukuran integritas laporan keuangan bisa dilakukan dengan membandingkan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai buku saham (Ardani & Aryati, 2023).

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

ILK_{it} : Integritas laporan keuangan perusahaan i pada tahun t
Harga Pasar Saham : Harga saham perusahaan per 31 Desember
Nilai Buku Saham : Jumlah ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Pengukuran kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar di pasar (Novianti & Isyuardhana, 2021).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan membandingkan antara jumlah saham milik manajer dengan total saham yang beredar (Azzah & Triani, 2021).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Publik

Pengukuran kepemilikan publik diukur dari persentase saham yang dikuasai oleh masyarakat serta lembaga dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Delima & Herawaty, 2020).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi

Peran Komite Audit

Pengukuran Peran Komite Audit dilakukan dengan melihat frekuensi maupun jumlah rapat dalam satu tahun (Ratnasari et al., 2022).

$$\text{Peran Komite Audit} = \sum \text{Rapat Komite Audit}$$

Keterangan:

\sum Rapat Komite Audit : Jumlah rapat komite audit dalam setahun.

Variabel Kontrol

Leverage

Leverage diukur dengan membandingkan total utang dengan *total asset* (Ardani & Aryati, 2023).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilaksanakan mengaplikasikan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda dengan beberapa pengujian statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12, yang dirumuskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KP + \beta_4 PKA * KI + \beta_5 PKA * KM + \beta_6 PKA * KP + \beta_7 LEV + \epsilon$$

Keterangan :

- ILK = Integritas Laporan Keuangan
- α = Nilai Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi
- KI = Kepemilikan Institusional
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KP = Kepemilikan Publik
- PKA*KI = Interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan Peran Komite Audit
- PKA*KM = Interaksi antara Kepemilikan Manajerial dengan Peran Komite Audit
- PKA*K = Interaksi antara Kepemilikan Publik dengan Peran Komite Audit
- LEV = *Leverage*
- ϵ = *Error term*

Pemilihan model menggunakan tiga pendekatan yaitu: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Selain itu juga, pengujian data pada penelitian ini berupa: uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Integritas Laporan Keuangan	255	-0.821	50.796	2.871	5.111
Kepemilikan Institusional	255	0.000	0.997	0.615	0.261
Kepemilikan Manajerial	255	0.000	0.849	0.124	0.215
Kepemilikan Publik	255	0.002	0.698	0.234	0.147
Peran Komite Audit	255	1	43	5.20	3.88
<i>Leverage</i>	255	-4.862	54.979	2.264	5.479
Observation	255				

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Integritas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum -0.821 dan maksimum 50.796, dengan rata-rata 2.871 dan standar deviasi 5.111. Kepemilikan Institusional (X1) Memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 0.997, dengan rata-rata 0.615 dan standar deviasi 0.261. Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 0.849, dengan rata-rata sebesar 0.124 dan standar deviasi 0.215. Kepemilikan Publik (X3) memiliki nilai minimum adalah 0.002 dan maksimum mencapai 0.698, dengan nilai rata-rata sebesar 0.234 dan standar deviasi 0.147. Peran Komite Audit (Moderasi) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan maksimum mencapai 43, dengan nilai rata-rata sebesar 5,20 dan standar deviasi sebesar 3,88. *Leverage* (Kontrol) memiliki nilai minimum adalah -4.862 dan maksimum sangat tinggi yakni 54.979, dengan rata-rata 2.264 dan standar deviasi sebesar 5.479.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel dijalankan dengan menguji tiga jenis model analisis, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model mana yang dipilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.594	(90, 157)	0.000
Cross-section Chi-square	285.261	90	0.000

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Dari hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas dari cross-section Chi-square sebesar $0.0000 < 0.05$, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.432	7	0.842

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Dari hasil uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas dari *cross-section* Chi-square sebesar $0.842 > 0.05$, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	56.674	0.886	57.560
	(0.000)	(0.346)	(0.000)
Honda	7.528	-0.941	4.657
	(0.000)	(0.826)	(0.000)
King-Wu	7.528	-0.941	0.181
	(0.000)	(0.826)	(0.427)
Standardized Honda	7.989	-0.657	-1.672
	(0.000)	(0.744)	(0.952)
Standardized King-Wu	7.989	-0.657	-2.191
	(0.000)	(0.744)	(0.985)
Gourieroux, et al.	-	-	56.674
	-	-	(0.000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Dari hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan (Both)* sebesar $0.000 < 0.05$, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan penggunaan model regresi data panel dengan Eviews 12, yang mencakup *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, serta hasil dari serangkaian uji (*Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Model Estimasi

Variabel	Prediksi Arah	Random		Keputusan
		Beta	Prob	
C		0.324	0.807	

KI	+	4.658	0.005	H ₁ diterima
KM	+	-0.770	0.776	H ₂ ditolak
KP	+	-5.806	0.030	H ₃ ditolak
PKA*KI	+	-0.502	0.010	H ₄ ditolak
PKA*KM	+	0.534	0.263	H ₅ ditolak
PKA*KP	+	0.695	0.031	H ₆ diterima
DER		0.691	0.000	
Goodness of Fit Model				
Adj. R-squared	0.603408			
Prob. F-stat	0.00000			

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji model estimasi di atas, maka persamaan regresi linear berganda *Random Effect Model*:

$$\begin{aligned}
 Y = & 0.324775 + 4.658068KI - 0.770320KM - 5.8069009KP \\
 & - 0.502413PKA * KI + 0.534143PKA * KM + 0.695427PKA \\
 & * KP + 0.691887LEV
 \end{aligned}$$

Bersumber pada hasil uji model estimasi yang memperlihatkan nilai prob adalah $0.005 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 4.658. Hal ini diartikan bahwa **H₁ diterima** dimana kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan.

Bersumber pada hasil uji model estimasi yang memperlihatkan nilai prob adalah $0.776 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.770. Hal ini diartikan bahwa **H₂ ditolak** dimana kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Bersumber pada hasil uji model estimasi yang memperlihatkan nilai prob adalah $0.030 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -5.806. Hal ini diartikan bahwa **H₃ ditolak** dimana kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Bersumber pada hasil uji model estimasi yang memperlihatkan nilai prob adalah $0.010 < 0.05$ dengan nilai koefisien interaksi sebesar -0.502. Hal ini diartikan bahwa **H₄ ditolak** dimana peran komite audit tidak memperkuat pengaruh dengan arah positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Bersumber pada hasil uji model estimasi yang memperlihatkan nilai prob adalah $0.263 > 0.05$ dengan nilai koefisien interaksi sebesar 0.534. Hal ini diartikan bahwa **H₄ ditolak** dimana peran komite audit tidak memperkuat pengaruh dengan arah positif kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Bersumber pada hasil uji model estimasi yang memperlihatkan nilai prob adalah $0.031 < 0.05$ dengan nilai koefisien interaksi sebesar 0.695. Hal ini diartikan bahwa **H₄ diterima** dimana peran komite audit memperkuat pengaruh dengan arah positif kepemilikan publik terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu juga, peran komite audit memperkuat pengaruh positif kepemilikan publik terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan peran komite audit tidak memperkuat pengaruh positif kepemilikan institusional dan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Implikasi penelitian ini adalah sebagai pendukung teori agensi serta memberikan referensi bagi investor. Penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa terdapat perusahaan makanan dan minuman tidak menerbitkan laporan tahunan maupun keuangan secara lengkap sehingga mengurangi sampel penelitian selama periode 2021-2023. Dari keterbatasan tersebut, penulis menyarankan untuk memperluas populasi dari sektor lain agar jumlah sampel penelitian bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. P., Arrasyid, A. H., & Bonansyah, A. (2023). Peran dan Efektivitas Komite Audit dalam Pengawasan Keuangan Perusahaan. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1 (3)(3), 624–633. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/125/101>
- Anthony, R., & Govindrajana, V. (2005). Management Control Systems. Twelfth. In *Govindrajana, V. Dan R. N. Anthony*. (Vol. 11).
- Ardani, A., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351–1360. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16006>
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 9.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management*.
- Dachi, V. N., Yahya, I., & Situmeang, C. (2024). The Influence of Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, Auditors Switching on The Integrity of Financial Statement and Audit Quality as a Moderation Variable in Manufactured Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in. *International Journal of Research and Review*, 11(2), 239–251. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240226>
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 182–195. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261>
- Delima, D., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris

- Independen Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1), 1–11. <http://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/61>
- Freeman, R. E. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January 2001. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- IAI. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Novianti, S., & Isyuardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>
- Putri, M. N., Gustati, & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.6>
- Ratnasari, P. P., Lindrawati, & Purwanto, M. (2022). Determinan Frekuensi Rapat Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan*, 6(2), 24–29. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i2.1661>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>